

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah hasil penelitian dan data temuan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dipaparkan, tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data sesuai dengan teknik yang dipilih.

Sesuai dengan paparan data dan hasil penelitian yang dijelaskan serta dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan proses analisis data hasil penelitian. Analisis data tersebut dilakukan dengan tujuan agar data yang dihasilkan dapat diambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal menganalisis data, nasution (1988) yang dikutip Sugiono mengatakan bahwa analisis telah dimulai sejak proses perumusan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana data yang didapatkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dijelaskan dengan memaparkan hasil penelitian. Selanjutnya hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Biologi yang digunakan pengajar MA- Almahrusiyah

Model pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut di karenakan, dalam model pembelajaran terdapat strategi, metode, dan teknik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, istilah model pembelajaran seringkali disebut sebagai pendekatan pembelajaran. Karena, didalam nya mengandung langkah-langkah yang digunakan pengajar dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Selain definisi secara umum, para ahli juga mendefenisikan model pembelajaran sebagai berikut. Menurut Isjoni model pembelajaran merupakan

⁴⁰Sugiyono, *Teknik Analisis Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm.

“strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan spsial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih”. Model pembelajaran berisi tentang strategi-strategi pilihan pengajar untuk tujuan tertentu di kelas. Menurut Rustam, model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu. Pendapat tentang model pembelajaran yang lebih komprehensif diungkapkan oleh Miftahul Huda. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah strategi-strategi yang dipakai pengajar dalam pembelajaran, semua prilaku dan langkah-langkah yang dilakukan pengajar dan pelajar, serta sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi penilaian perkembangan belajar pelajar.⁴¹

Setelah mengetahui definisi-definisi pembelajaran baik secara umum maupun menurut para ahli, model pembelajaran memiliki beberapa macam yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah (PMB), model pembelajaran pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI), model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *Index card match* (mencari pasangan), model pembelajaran kooperatif.⁴² Banyak nya model pembelajaran, membuat seorang pengajar harus memilih yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan pegajar menjadi pengaruh besar pada hasil belajar dan meningkatkan minat belajar.

Hasil temuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran biologi di MA-Almahrusiyah Lirboyo Kediri bahwa ada beberapa model pembelajaran yang digunakan pengajar untuk memperbaiki mutu Pendidikan biologi,

⁴¹Hanna Sundari, "Model -Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing", Jurnal Pujangga Volume 1, Nomr 2, Desember 2015, hlm.108

⁴²Muhamad Afandi,Evi,Oktarina Puspita,"Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah",Unissula Press,Oktober, 2013,hlm.16

meningkatkan minat belajar , dan menggunakan hasil - hasil evaluasi pembelajaran sebagai pedoman untuk memilih model pembelajaran.

Berikut ini adalah berapa model pembelajaran yang digunakan pengajar dalam mata pelajaran biologi di MA-Almahrusiyah Lirboyo Kediri:

a. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana pengajar mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada pelajar. menurut Killen pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran *ekspositori* atau pemindahan pengetahuan dari pengajar kepada siswa secara langsung misalnya melalui ceramah, *demonstrasi*, dan tanya jawab yang melibatkan seluruh anggota kelas⁴³. Sedangkan menurut Arends model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural⁴⁴. Dari kedua penjelasan yang dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengajar. Dalam hal ini pengajar menyampaikan isi materi pelajaran dengan format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan siswa, dan menggunakan acuan akademik berupa RPP dan silabus.

b. Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan dunia nyata. Dalam model pembelajaran kontekstual ini siswa di harapkan mampu menerapkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat

⁴³*Ibid...*16

⁴⁴Risa Agus Wilanda,"Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar",JPGSD, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014,hlm.3

menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi dunia nyata. Lebih lanjut Nurhadi menjelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dari seorang pengajar yang menghadirkan dunia nyata ke dalam ruang kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, selain itu siswa juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, sedikit demi sedikit.⁴⁵

Hasil dari temuan peneliti sesuai dengan konteks penelitian penerapan model pembelajaran dan kontekstual dalam mata pelajaran biologi di MA-Almahrusiyah, mampu memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran selain ditunjang dengan model pembelajaran juga, kepandaian seorang pengajar dalam memberikan materi pelajaran. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa faktor yang membuat keberhasilan peningkatan mutu Pendidikan di MA-Almahrusiyah adalah pengajar mampu menangkap dan mengerti *personality* dari siswa, sehingga kejenuhan dalam pembelajaran dapat di tangani.

Selanjutnya di temukan bahwa kedua model pembelajaran yang digunakan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran yang berbasis pondok pesantren. Selain model pembelajaran mampu untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Juga mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tidak keluar dari silabus dan RPP yang telah ditetapkan.

Dari hasil temuan peneliti, menggambarkan bahwa adanya kesinambungan antara kajian teori yang telah dijelaskan pada bab II, mulai dari pemilihan model pembelajaran, penerapan model pembelajaran, kondisi sosial, kreativitas pengajar dalam membangun komunikasi dengan siswa.

⁴⁵Hanna Sundari, "Model -Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing", Jurnal Pujangga Volume 1, Nomr 2, Desember 2015, hlm. 40

2. Pemilihan Media Pembelajaran Biologi Pengajar MA-Almahrusiyah

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan bentuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar minat belajar semakin meningkat dan memberikan efektivitas pembelajaran. Seorang pengajar harus mampu memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peran media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting karena media dapat mempermudah pengajar maupun siswa dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pelajaran oleh pengajar dalam memilih media pembelajaran diantaranya adalah menentukan tujuan yang dimaksud adalah media yang digunakan telah ditetapkan dan dirumuskan sesuai dengan materi yang disampaikan, menentukan ke efektifan media pembelajaran, mengukur faktor kemampuan pengajar dan siswa. Dalam hal ini maksudnya adalah pengajar mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang dipilih dan siswa tidak kesulitan dalam menangkap pemahaman materi pelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan, memperhatikan ketersediaan media, maksudnya adalah, setiap sekolah tidak sama dalam menyediakan fasilitas atau media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan program pengajaran. Maksudnya adalah media yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁶

Sementara itu, sebelum menerapkan media pembelajaran yang akan digunakan, pengajar harus merancang atau mendesain media pembelajaran. Ada 3 proses atau tiga tahap seorang pengajar dalam merancang media pembelajaran yang akan digunakan. *Pertama*, pembatasan (*define*) yaitu berisi tentang rumusan tujuan atau kompetensi, rancangan media pembelajaran yang

⁴⁶Susanti, Affrida Zulfiana, "Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran", Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mahasiswa Fakultas Agama Islam, 172071999964, hlm.3

akan dikembangkan. Pada rancangan pembelajaran harus menyangkut kompetensi atau tujuan, materi, dana, dan konsep perancangan lainnya, sehingga analisis akan sesuai dengan tujuannya. *Kedua*, pengembangan (*develop*), dalam tahap ini dimulai proses pembuatan media pembelajaran yang akan dikembangkan, sesuai dengan tahap pertama. *Ketiga*, evaluasi (*evaluation*), yaitu tahap akhir untuk menilai media yang sudah dibuat, setelah tahap uji coba, revisi, dan kajian dari pihak lain.⁴⁷

Pada saat peneliti melakukan observasi di MA-almahrusiyah ditemukan bahwa pengajar menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis. Papan tulis digunakan pengajar karena, fasilitas yang disediakan sekolah pada setiap ruang kelas. Penjelasan pengajar menggunakan papan tulis terkait materi yang disampaikan dengan cara menuliskan beberapa point penting didalamnya. Selain menggunakan papan tulis media pembelajaran yang digunakan adalah LCD. Hal ini dilakukan untuk beberapa materi yang sedikit sulit diterima oleh pelajar. Dengan menggunakan LCD pengajar bisa memberikan materi dengan memutar video atau *power point* sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.

Mengingat media pembelajaran adalah aspek penting dalam pembelajaran, maka penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi pendidikan yang bertujuan agar pelajar tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran seorang pengajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti papan tulis, LCD, dan yang lainnya. Kemampuan seorang pengajar ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Dengan berbagai macam literatur dan pengamatan, pemilihan media pembelajaran tidaklah mudah. Apabila tujuan pembelajaran ingin tercapai dengan baik, seorang pengajar harus mengetahui karakter kondisi personal dari siswa dan paham karakteristik media pembelajaran. Adanya media

⁴⁷Maimunah."Metode Penggunaan Media Pembelajaran",Jurnal Al-Afkar Vol.V NO.1 April,2016,hlm.15

pembelajaran yang digunakan adalah untuk meningkatkan minat belajar bukan hanya untuk hiasan dan penghibur siswa.

3. Upaya Pengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa MA-Almahrusiyah

Pada proses belajar mengajar selain materi pelajaran yang diberikan kepada pengajar, menumbuhkan minat belajar adalah bagian penting dari keberhasilan tujuan pembelajaran. Seorang pengajar harus memiliki beberapa cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa supaya siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Pengajar harus menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif sehingga minat belajar bertumbuh.

Minat belajar merupakan keinginan atau keaktifan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Astuti bahwa minat belajar adalah suatu perasaan senang atau rasa perhatian yang ada pada diri siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Supardi mengungkapkan bahwa minat belajar adalah suatu tindakan perubahan perilaku yang terjadi karena adanya sebuah keinginan yang berupa perhatian sehingga terdapat perasaan senang. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan oleh individu dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan perasaan senang serta sungguh-sungguh.⁴⁸

Pada penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa upaya yang dilakukan pengajar mata adalah melakukan komunikasi interaktif dengan pelajar, menyampaikan beberapa pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memberi kesempatan kepada pelajar untuk bertanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suprihatin proses pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang kemudian akan membuat motivasi pada diri siswa meningkat.⁴⁹

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan melakukan dialog interaktif antara pengajar dan siswa dapat meningkatkan minat belajar. Selain

⁴⁸Wann Nurdiana Sari, Murtono, & Erik, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas VSDN Tambahmulyo 1. Jurnal Inovasi Penelitian (JIP), VOL.1 No.11 April, 2021. hlm.22-57

⁴⁹Ibid, ... hlm. 2258

dalam rangka meningkatkan minat belajar, dengan melakukan komunikasi dengan siswa terjalin dengan baik akan memberikan banyak kesempatan seorang pengajar mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menjalin komunikasi interaktif tidak hanya memberi kesempatan siswa bertanya, tetapi juga berani menyampaikan pendapat dan memberi kesempatan pelajar menanggapi tentang materi yang disampaikan.

Selain menjalin komunikasi dengan siswa saat proses pembelajaran seorang pengajar harus memberikan semangat kepada siswa secara individu. Terjalin nya hubungan komunikasi yang baik memungkinkan pengajar dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena dalam komunikasi ada respon balik dari siswa. Semakin baik hubungan komunikasi yang terjalin antara pengajar dan siswa maka hasil yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran bisa dicapai dan meningkatkan minat belajar siswa.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran selalu berdasarkan kondisi dari pengajar, siswa, dan instansi Pendidikan. Seorang pengajar dalam memilih model pembelajaran yang digunakan harus lebih baik dari model pembelajaran yang sebelumnya digunakan. Pemilihan atau pembaharuan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi pelajar, supaya dalam penerapannya dapat menumbuhkan minat belajar dan membuat tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Setiap penerapan model pembelajaran tentu tidak dapat berjalan mulus. Dalam penerapannya ada faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa point yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Biologi di MA-Almahrusiyah.

Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran di MA-Almahrusiyah adalah model pembelajaran yang saat ini diterapkan adalah model pembelajaran langsung dan kontekstual. Model pembelajaran ini memberikan dampak yang baik dalam mutu Pendidikan di MA-Almahrusiyah. Seperti yang dikatakan oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁰

Penerapan model pembelajaran yang digunakan dapat memaksimalkan proses pembelajaran karena hal-hal yang dibutuhkan dalam penerapannya. Salah satunya dengan adanya fasilitas dari pengajar dan sekolah. Diantaranya adalah, ketersediaan bahan ajar, atau materi yang akan dipelajari oleh siswa. Selain pengajar juga memilih bahan ajar yang menyangkut segala aspek pelajaran yang memenuhi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang dapat melancarkan proses pembelajaran. Selain itu dalam pemilihan bahan ajar pengajar juga memakai ilustrasi dalam prosesnya bahan ajar dan penggunaan tutur bahasa yang baik, sehingga terciptalah lingkungan maupun suasana yang memungkinkan bagi siswa. Fungsi bahan ajar sendiri diantaranya dapat mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran, pedoman bagi siswa, dan substansi yang harus dipelajari bagi siswa.

Selain itu faktor pendukung untuk dilakukan penerapan model pembelajaran kontekstual dan langsung pada proses pembelajaran di MA- Almahrusiyah adalah semua fasilitas yang disediakan oleh sekolah mampu mengcover segala kebutuhan yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Dalam penerapannya pengajar menggunakan papan tulis, yang merupakan salah satu media pembelajaran paling utama di dalam kelas. Selain itu pemanfaatan papan tulis juga lebih terjangkau dibandingkan dengan media lainnya. Selain papan tulis juga terdapat LCD, alat teknis yang dapat membantu pengajar untuk memperjelas bahan ajar yang akan disampaikan. Seiring dengan perkembangan zaman LCD mampu menampilkan unsur-unsur media salah satunya gambar, video, animasi dan lain sebagainya. Selain itu dalam prosesnya pengajar juga menyiapkan desain yang mampu menarik minat perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini LCD memiliki keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, menurut pendapat para ahli terdahulu, siswa dapat menyerap ilmu melalui panca indra penglihatan dengan ketajaman 83%, indra pendengaran sebanyak

⁵⁰Ir. Amna Emda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Di SMA Negeri 12 Banda Aceh", *Latanida Journal*, VOL.1 nO.1, 2014.hlm. 69

11%.⁵¹ Dengan begitu siswa dapat menyerap ilmu sebanyak 94% ketika menggunakan LCD. Dengan begitu dengan adanya LCD sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya yaitu laboratorium yang merupakan salah satu prasarana pembelajaran yang berfungsi sebagai proses melatih siswa dalam memahami konsep dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan percobaan alamiah. Laboratorium juga digunakan sebagai proses pembelajaran bagi siswa di MA-Almahrusiyah.

Diantara ketiga media tersebut yang paling sering digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi adalah papan tulis. Pengajar menulis beberapa point penting dalam pembahasan suatu materi. Dengan ini siswa mampu menangkap penjelasan yang disampaikan pengajar. Dengan menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materi sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang disampaikan oleh Anni Chatarina unsur-unsur yang ada dalam proses pembelajaran adalah pembelajar yang berarti berupa peserta didik, warga dan peserta pelatihan. rangsangan adalah peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajaran dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berbeda di lingkungannya. Memori yang berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Respon adalah tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.⁵² Selain itu tercapainya suatu proses pembelajaran juga tidak lepas dari motivasi dari pengajar, yang merupakan tanggungjawab untuk menggerakkan siswa agar mencapai tujuan Pendidikan. Dengan adanya tanggung jawab yang diemban oleh pengajar, tentunya dalam mengajar harus berdasarkan dedikasi dan loyalitas yang tinggi. Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu siswa menjadi tertib, *ta'dzim* kepada guru, dan lain sebagainya.

⁵¹Sunarto, Bab 1 Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran LCD Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu, [on-line], <http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2012-1-87203-211408036-bab1-16082012034649.pdf> , Diakses pada tanggal 11 november 2021 pukul 12.45 WIB

⁵²Ir.Amna Emda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Di SMA Negeri 12 Banda Aceh", *Latanida Journal*, VOL.1 nO.1, 2014hlm. 71

Selanjutnya adalah faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran mata pelajaran biologi di MA-Almahrusiyah adalah kurangnya minat belajar karena faktor media pembelajaran. Media pembelajaran yang diberikan pihak sekolah walaupun sudah bisa mengcover penerapan model pembelajaran yang dipilih, namun masih ada kekurangan yang menyebabkan minat belajar berkurang. Papan tulis merupakan media pembelajaran yang diprioritaskan oleh pengajar karena fasilitas yang ada pada setiap ruang kelas. Sedangkan ada beberapa materi membutuhkan LCD dalam menyampaikannya supaya minat belajar semakin meningkat. Fasilitas LCD tidak semua ruang kelas, yang menjadikan keterbatasan dalam proses pembelajaran, dalam penggunaannya pengajar jarang menggunakan power point visual dikarenakan adanya keterbatasan media elektronik yang menyebabkan keterbatasan informasi kepada siswa, sehingga untuk mengcover penerapan model pembelajaran, pengajar tetap menggunakan papan tulis.

Selain itu, MA-Almahrusiyah merupakan bagian dari Yayasan AL-Mahrusiyah yang mempunyai beberapa Lembaga salah satunya adalah madrasah diniyah Al-Mahrusiyah siswa terkadang menggunakan waktu proses pembelajaran untuk menghafalkan materi pelajaran yang ada pada madrasah diniyah. Hal ini yang membuat proses belajar mengajar menjadi sedikit kurang efektif dan menjadi penghambat penerapan model pembelajaran. Untuk mengatasi semua hambatan yang dialami oleh pelajar salah satunya terkait manajemen waktu biasanya pengajar memberikan motivasi dan nasehat kepada pelajar untuk menggunakan waktu istirahat dengan maksimal. Pengajar selalu mengatakan bahwa pembagian waktu antara pondok pesantren dan madrasah Aliyah harus seimbang. Manajemen waktu yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern ini tanpa mengalami terlalu banyak stres. Manajemen waktu (*Time Manajement*) yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas dan membuat perbedaan. apakah didalam pekerjaan atau kehidupan secara keseluruhan, seseorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol. seperti yang dikatakan Claessens mengatakan bahwa menggunakan teknik manajemen

waktu akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan.⁵³

5. Evaluasi hasil belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan tentu memerlukan penilaian untuk mengukur keberhasilan, hambatan, dan hal-hal yang terkait dalam proses belajar mengajar. Penilaian pembelajaran dalam instansi Pendidikan disebut sebagai evaluasi pembelajaran. penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan menganalisa informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini tidak hanya bisa dilakukan oleh kalangan peneliti akademis dan atau evaluasi saja, pengajar pun dalam hal ini mempunyai tanggung jawab dan hak yang sama seperti yang dijabarkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar.⁵⁴

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar biologi MA-Almahrusiyah adalah dengan menilai pencapaian pelajar berdasarkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Horward Kingsley yang membagi penilaian hasil belajar siswa menjadi tiga bagian yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.⁵⁵

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan intelektual atau nalar. di dalam aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian. dalam ranah kognitif ini mengukur sejauh mana pelajar mampu menguarikan pemahaman yang dia peroleh untuk diberi penilaian. aspek afektif berkaitan dengan emosional pelajar seperti minat, sikap, dan kepatuhan. di dalamnya terdapat penilaian sejauh mana pelajar mampu

⁵³Antonius Atosohi Gea,"Time Management:Menggunakan Waktu Secara Efetif Dan Efisian,HUMANIORA Vol.5 No.2Oktober, 2014,hlm. 780

⁵⁴Ina Magdalena,Fatikah,Nuri, Awalia,"Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Becongan,PENSA, Jurnal Pendidikan dn Ilmu Sosial Volume, Nomor1, pril,2020,hlm. 88

⁵⁵Khusnul Khotima,Susi Darwati,"Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,hlm.

menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran kedalam dirinya. sedangkan ranah psikomotorik merupakan penilaian yang berkaitan dengan keterampilan. pada aspek ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. yang dinilai dalam ranah ini adalah ketika pelajar sudah memahami dan mengetahui tentang materi pelajaran, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana pelajar mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Selain penilaian yang diambil dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menunjang evaluasi pembelajaran pengajar MA-Almahrusiyah memberi tugas mandiri dan tugas kelompok. Tugas mandiri digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman pelajar terhadap materi yang disampaikan. Pemberian tugas kelompok digunakan untuk melihat dan menilai kekompakan dan hubungan sosial antar pelajar.

Pengajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan harus dengan pertimbangan pengajar. Karena segala bentuk aktifitas yang dilakukan diruang kelas merupakan tanggungjawab dari seorang pengajar. Sesuai yang di sebutkan oleh Mulyasa bahwa salah satu potensi yang dimiliki seorang pengajar adalah kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman seorang pengajar terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁷

Dengan adanya faktor penghambat dan juga pendukung, dalam penerapan model pembelajaran, melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti mempunyai usulan atau solusi yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kesulitan utama yang dialami oleh siswa, adalah manajemen waktu sehingga pembagian waktu diantara madrasah diniyah dan sekolah formal tidak seimbang. Akibatnya kebanyakan siswa menggunakan waktu sekolah untuk

⁵⁶Lorenzo M. Kaseda, Steven, Virginia Tulenan, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotori Siswa Berbasis Android, E-Journal Teknik Informatika, Volume 9, No 1. 2016, hlm.2

⁵⁷Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, ITTIHAD jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28, Oktober, 2017, hlm.61

tidur, solusi dalam permasalahan ini adalah keseimbangan antara kedua Lembaga Pendidikan yaitu formal dan diniyah. Tidak hanya dalam peraturan tetapi dalam penerapan juga. Keterbatasan media elektronik menghambat dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam Lembaga pondok pesantren tidak diperbolehkan alat-alat elektronik, yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sedangkan pemanfaatan media elektronik di era milenial, sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan siswa karena banyak bidang kelimuan yang dapat diambil dari internet, seperti contoh jurnal, makalah, e-book dan lain sebagainya. Solusi yang ditawarkan adalah pihak sekolah memberikan fasilitas kepada siswa berupa media elektronik yang hanya digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan juga tidak melanggar peraturan pondok pesantren.